

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Istighosah

1. Pengertian Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.¹ Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.²

Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a-do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.³

Kata istighosah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya : Istighosah berasal dari kata “*ghoutsu, ghotsa, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.⁴ Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “*Kitab Tauhid*” istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan

¹Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal. 591

²Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 36

³Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*. (Solo: Romadloni, 1993), hal. 174

⁴Louis Ma'luf Al-Yassu'i dan Bernard Tottel Al-Yasuu'i, 1977. *Al-Munjid*. (Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara), hal. 561

atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.⁵

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT. berkenan mengabulkan permohonan itu.

Istighosah juga disebutkan dalam hadits Nabi, di antaranya :

إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعِرْقَ نِصْفَ الْأُذُنِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا

بِأَدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ

Artinya: “Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad”. (H.R. al Bukhari).⁶

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ

Artinya: “(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu”.⁷

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW.

memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih

⁵Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), hal. 33

⁶*Ibid.*, hal. 35

⁷Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 261

besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.

Dalam surat Al-Ahqaf ayat 17 juga disebutkan;

وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ

Artinya: “Kedua orang tua memohon pertolongan kepada Allah”.⁸

Maksud dari ayat di atas adalah memohon pertolongan Allah atas kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan, dan tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh keduanya untuk menyadarkan sang anak kecuali memohon pertolongan dari Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dari kedua cuplikan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah “keajaiban” atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.⁹

2. Kajian Dalam Istighosah

Umi Wakhidatul mubarak dalam skripsinya Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do’a,

⁸Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, hal. 825

⁹Pengertian Istighosah, <http://smstausyah.blogspot.com/2011/06/pengertian-dan-bacaan-dalam-istighosah.html>, diakses pada tanggal 18 April 2014

zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.¹⁰

a. Doa

Doa berasal dari bahasa Arab yang akar katanya: **الدعا يدعو** **الدعاء** yang artinya: *panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya*.¹¹ Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (*Subhanallah*), Pujian (*Alhamdulillah*), istighfar (*Astaghfirullah*) atau memohon perlindungan (*A`udzubillah*), dan sebagainya.¹²

Dalam Al-qur'an maupun di dalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo'a kepada-Nya, langsung dengan tidak berperantaraan, dan ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepadanya.

¹⁰Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 17-18

¹¹Ahmad Warson Munawir dan Al-Munawir: *Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, cet. 25, 2002), hal. 402

¹²Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hal. 121

Allah SWT berfirman dalam QS.Al-mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina".¹³

Allah SWT memerintahkan kita untuk berdo'a, dan Allah berjanji untuk mengabulkannya. Maha suci Allah yang maha agung yang melimpahkan karunia dan anugerah yang tidak terhingga, tetapi apabila ada hamba-Nya yang menyombongkan diri dan tidak mengingat Allah maka Allah akan memberikan azab dan akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam.

b. Dzikir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (*dzikir khofi*), berdiam diri, hati dan pikirannya ingat kepada Allah. Adakalanya dengan ingat hati dan pikirannya ingat kepada Allah dan lisanya mengucapkan kalimat-kalimat tertentu (*dzikir jahri*).¹⁴

Imam nawawi, sebagai seorang ulama bermadhab Syafi'i dalam kitabnya "*al Adzkar*" mengatakan: "ketahuilah bahwa dzikir itu baik

¹³Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 767

¹⁴Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 33

sekali diamalkan dimana saja dan kapan saja, kecuali dalam waktu-waktu dan hal-hal yang dilarang oleh syarak.” Ketahuilah, sebagaimana dzikir itu sunnah hukumnya, begitu juga dalam duduk dalam lingkungan orang yang dzikir sunnah juga, karena banyak dalil yang menyatakan hal itu”.¹⁵

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹⁶

Maka berzikir (mengingat) Allah mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan hal-hal yang dicari, hal ini karena keistimewaannya, dan karena ganjaran dan pahala yang diharapkan seorang hamba.

Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir segala zikir manusia. Orang yang berdzikir kepada Allah SWT. melalui lisannya tanpa penghayatan akal pikiran serta lubuk hati yang paling dalam, tentu tidak akan mengandung kekuatan kecuali sangatlah kecil. Tetapi bagi mereka yang berzikir bagi lisannya, kemudian diyakini dalam hatinya, serta pikirannya pun mengukuhkannya, maka dzikir yang demikian itulah yang mampu mendekatkan diri pada Allah SWT.

¹⁵*Ibid.*, hal. 34

¹⁶Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 373

Dzikir sendiri adalah mengingat Allah SWT. seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT. seperti :

1) Istighfar

Istighfar ialah meminta maghfirah (ampunan), dan maghfirah adalah penjagaan dari akibat buruk dosa dengan cara menutupinya.¹⁷

Kalimat istighfar “*astaghfirullaahal’adliim*” adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Ucapan istighfar dalam dzikir harus dilandasi bahwa dirinya dalam keadaan salah dan lupa. Hanya Allahlah yang Maha Benar dan tidak pernah salah apalagi lupa. Dengan kesadaran ini, dalam diri kita akan tumbuh niat untuk bertaubat kepada Allah SWT. Dzikir dengan kalimat istighfar banyak dijelaskan Allah SWT.

Dalam firman-Nya QS.An-Nashr ayat 3:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Artinya: ”*Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku*”.¹⁸

2) Tahlil

Tahlil dari kata *hallaha* yang artinya membaca, kalimat tahlil berbunyi “*laa ilaaha illallah*”, artinya tiada Tuhan selain

¹⁷Ibtihajd Musyarof, *Rahasia Sifat Ikhlas*. (Yogyakarta: Tugu Publiser. 2008), hal. 35

¹⁸Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 1114

Allah SWT. inilah kalimat dzikir yang paling utama.¹⁹ Mentauhidkan Allah SWT. yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun mampu menyamai-Nya, apalagi menandingi-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Dengan demikian, menjadi kewajiban hamba Tuhanlah menyembah-Nya, mengesakan-Nya, menaati segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al- Mu'minuun ayat 52 :

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

Artinya: "Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku".²⁰

3) Tasbih

Kalimat tasbih berbunyi "Subhanallah", artinya Allah Maha Suci. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.²¹

¹⁹Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 44

²⁰Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 532

²¹Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.21-22

4) Tahmid

Pengucapan pujian kepada Allah secara berulang-ulang dengan menyebut *alhamdulillah* “segala pujian hanya untuk Allah” dan *wa lillahil-hamd* “dan bagi Allah-lah segala pujian”.²² Kalimat tahmid berbunyi “*Alhamdulillah*”, artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan dengan penuh kesadaran bahwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah SWT. dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah nikmat dari Allah SWT. kesehatan, rezeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain merupakan nikmat dari Allah.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 :

اَذْكُرُونِي اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Artinya: ”*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”.²³

Kita diwajibkan bersyukur hanya kepada Allah SWT. namun, bukan berarti kita tidak boleh berterima kasih kepada orang yang menjadi perantara Allah untuk menyampaikan nikmat-Nya kepada kita.

²²Pengertian Tahmid, <http://www.artikata.com/arti-352917-tahmid.html>, diakses 25 Januari 2014

²³Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 38

5) Takbir

Kalimat takbir berbunyi “*Allahu Akbar*”, artinya Allah Maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam shalat. Shalat sebagai zikir yang utama, di dalamnya juga terdapat zikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejatian manusia.²⁴

Sedang Al-Ghozali dalam M. Abdul Quasem menyebutkan bahwa ada empat macam zikir. Yaitu menyatakan keesaan Allah SWT. (*tahlil*), mengagungkan Dia (*tasbih*), memuja Dia (*tahmid*), dan memohon ampunan-Nya (*istighfar*).²⁵

c. Shalawat

Aboebakar Atjeh menyatakan dalam bukunya bahwa shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad-lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya.²⁶

²⁴Suyadi, *Quantum Dzikir*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hal. 91-99

²⁵Muhammad Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali. (Etika Majemuk di dalam Islam)*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 236

²⁶Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX.), hal. 287

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"*.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bershalawat kepada Nabi ialah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah SWT. semoga Allah memberikan keutamaan dan kemuliaannya. Bershalawat kepada Nabi adalah ibadah yang istimewa, karena Allah selalu menurunkan rahmat-Nya dan malaikat selalu berdo'a untuknya, serta memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bershalawat kepadanya.²⁸

3. Manfaat Istighosah

Menurut kepala MTsN karangrejo Drs. H. Ali Anwar, M. "Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup" mengatakan bahwa manfaat dari Istighosah sama halnya dengan manfaat do'a dan zikir, karena kajian dalam pengajian

²⁷Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 678

²⁸Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX.), hal. 290

istighosah didalamnya ada do'a dan zikir yang dibaca dan dilafadkan bersama-sama".

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya *Berselimut Cahaya Tuhan*, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.²⁹

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- b. Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya.
- c. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- d. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
- e. Melapangkan rizki.
- f. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- g. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.

²⁹Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal 38-39

- h. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
- i. Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya, dll.³⁰

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, maka istighosah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang sangat banyak manfaatnya bagi pembacanya. Manfaat istighosah sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, sholawat, oleh karena itu maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.

Dalam menentukan indikator dalam kuisisioner maka peneliti mengambil seperti dijelaskan dalam skripsi Umi Wakhidatul Mubarak, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.³¹ menyebutkan dalam skripsinya sebagai indikator istighosah adalah keaktifan mengikuti pengajian istighosah, sikap mengikuti istighosah, pemahaman tentang makna istighosah. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam istighosah adalah:

- a. Intensitas mengikuti Istighosah
- b. Sikap mengikuti istighosah

³⁰Yazid bin Abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal. 61-87

³¹Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 13

c. Pemahaman tentang makna istighosah

B. Tinjauan Tentang Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri memiliki peran yang penting dalam proses belajar, karena dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat maka seseorang akan mencurahkan segenap kemampuannya serta upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode yang tepat untuk mencapai tujuannya.

Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama dengan manusia yang lain.

Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT QS Al-Imran:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*³²

Dalam buku *Adolescence* perkembangan remaja karangan John Santrock, kepercayaan diri diartikan sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.³³

Kehidupan sosial pada jenjang sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaannya tentang dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk bagaimana orang lain percaya tentang

³²Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 98

³³John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: erlangga, 2003), hal. 336

keberadaan dirinya. Pada diri seorang remaja mereka sering berada dalam kebimbangan, tidak begitu percaya diri sendiri, dan selalu cemas untuk melakukan sesuatu yang benar dan yang bisa diterima dalam hubungan mereka dengan orang lain.³⁴

Menurut Hakim “kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.” Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitas sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya, artinya individu itu menetapkan tujuan hidupnya maka individu tersebut mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.³⁵

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku manusia akan merefleksikannya tanpa disadari. Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh orang-orang yang ingin mendapat kesuksesan, karena

³⁴L.crow dan A.crow, *Psychology pendidikan*, (Yogyakarta: Nur cahaya, 2005), Cet. 2, hal. 166

³⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hal. 6

tanpa percaya diri mustahil seseorang mampu menghadapi masalah yang dihadapinya.³⁶

Kepercayaan terhadap dirinya juga gambaran kemampuan dan kebenaran dalam mengambil kesimpulan tentang apa yang terbaik untuk berhasil sesuai apa yang diharapkannya, apabila memiliki keyakinan dan kepercayaan yang teguh akan dirinya sendiri walaupun mempunyai kekurangan-kekurangan akan dirinya sendiri.³⁷

Dari beberapa pendapat dapat diatas dapat disimpulkan. kepercayaan diri (*Self confidence*) adalah keyakinan pada diri individu bahwa individu tersebut mampu melakukan sesuatu hal dengan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh individu tersebut. Kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil.

2. Proses Terbentuknya Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang melainkan dari proses tertentu di dalam pribadinya. Menurut Hakim secara garis besar “proses terbentuknya rasa percaya diri yang kuat melalui proses:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

³⁶Barbara De Angelis. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), hal. 10-11

³⁷*Ibid.*, hal 15

- b. Pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang besar untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit percaya diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala sesuatu yang ada pada dirinya”.³⁸

Proses terbentuknya rasa percaya diri bila mengalami kekurangan akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Individu dalam meningkatkan kepercayaan diri harus dapat memenuhi seluruh proses.

Menurut Angelis “rasa percaya diri lahir dari kesadaran pada diri sendiri dan tekad untuk melakukan segala sesuatu sampai tujuan yang diinginkan tercapai. ” Kepercayaan diri bersumber dari hati nurani dan dari keyakinan diri sendiri.³⁹

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya percaya diri adalah yang pertama terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-

³⁸Tuhrsan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal. 8

³⁹Barbara de Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), hal. 16

pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai.

3. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Menurut Angelis dalam bukunya *Self Confident* menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

- a. *Tingkah laku*, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Dengan tiga ciri penting, yaitu:
 - 1) Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - 3) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- b. *Emosi*, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada empat ciri penting, yaitu:
 - 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
 - 3) Keyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
 - 4) Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
- c. *Spiritual*, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua

jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan. Yaitu menegaskan kedudukan dalam hubungannya dengan keberadaan seluruh alam semesta ini. Ada tiga hal yang menjadi cirinya:

- 1) Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi tidak lebih dari kewajaran belaka.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi, Yang Maha Tahu atau apapun ungkapan rohani kita pada Maha Pencipta semesta ini.⁴⁰

4. Aspek-Aspek Percaya Diri

Individu yang memiliki rasa percaya diri itu akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan rasa kepercayaan dirinya disetiap saat. Adapun aspek-aspek percaya diri menurut Leuster sebagai berikut:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Seseorang mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 60-77

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek percaya diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Dan dapat dijadikan indikator dalam instrumen kuisioner percaya diri. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

- a. Kemampuan diri,
- b. Optimis
- c. Obyektif

⁴¹Nur Ghufroon dan Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 35-36

- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional dan realistis

5. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal, meliputi:

1) Konsep Diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

4) Pengalaman Hidup

kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang

diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian nasional termasuk pada faktor eksternal, yaitu lingkungan pendidikan.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional

Ujian nasional merupakan ujian akhir yang harus dilalui siswa untuk menentukan kelulusan. Dalam menghadapi ujian nasional siswa mengalami

⁴²<http://www.masbow/2009/08/percaya-diri-dalampsikologi.html>. Diakses 17 april 2014

berbagai macam problem dalam tingkat kesiapan untuk menghadapinya. Sekolah telah melakukan berbagai usaha untuk membekali siswa menghadapi ujian nasional, namun masih banyak siswa yang merasa pesimis dalam menghadapi ujian nasional.

Disamping itu tampak rasa kecemasan atau ketakutan yang dialami siswa dalam menghadapi ujian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut, khawatir, rendah diri, berharap bantuan orang lain, tidak percaya pada diri sendiri, menyalahkan orang lain dan sebagainya.

Menurut pendapat *Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons* bahwa kecemasan atau ketakutan yang dialami oleh siswa dalam menghadapi ujian nasional menurut teori Freud dinamakan sebagai kecemasan obyektif (*objective anxiety*). Ketakutan riil bagi kita terlihat sebagai suatu hal yang sangat rasional dan alami. Hal ini kita sebut sebagai reaksi terhadap persepsi bahaya eksternal, yaitu Ujian Nasional yang dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan. Kondisi psikologis dalam bentuk kecemasan akan terus meningkat seiring dengan pesatnya kemajuan peradaban material serta jauhnya manusia dari pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Allah swt.⁴³

Kenyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi yang akan menghadapi ujian nasional secara umum mengalami kemerosotan kepercayaan diri. Kunci sukses menghadapi ujian nasional adalah memerangi rasa takut dengan keyakinan dan menghadapi kenyataan. Siswa-siswi akan menjadi percaya diri, penuh rasa kemenangan, dan keberhasilan.

⁴³[http://\(www.abkin.org\)](http://(www.abkin.org)). Diakses pada 09 April 2014

Istighosah merupakan serangkaian ibadah yang didalamnya terdapat do'a, dzikir, dan sholawat yang bermanfaat untuk memohon bantuan, minta pertolongan kepada Allah SWT. Menurut Drs.H. Ali Anwar, M.Pd selaku Kepala sekolah di MtsN Karangrejo menegaskan "Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup, khususnya bagi siswa-siswi kelas IX yang akan mengikuti ujian nasional, semoga siswa-siswi diberi kelulusan, baik lulus ujian nasional".

Menurut Saiful Amin Ghofur perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sering mengganggu, baik bersifat internal seperti rasa takut akan sesuatu dan putus asa akibat tidak mendapatkan sesuatu. Mupun eksternal seperti kalah bersaing dengan orang lain dalam mencapai sesuatu dan tidak adanya jaminan akan keselamatan hidup atau masa depan.

Dengan membaca doa dan berdzikir hati merasa lebih tenang dan tentram. Kita pahami bahwa hati (qalbu) memiliki dua makna. Pertama, hati adalah sepotong daging yang lembek dan lembut yang berada disela rongga-rongga kiri dada, yaitu sepotong daging yang khusus. Kedua, hati yang bermakna robbaniyah dan ruhaniyah, hati dapat merasakan gelisah, sengsara, resah, susah dan sedih. Hati juga bisa tertutup, mati, berkarat, melemah lalai dan lupa. Sebaliknya hati juga bisa merasakan nyaman dan tentram, senang, gembira dan bahagia. Hati juga bisa terbuka, hidup bersih, menguat, ingat dan terjaga.

Salah satu faktor penyebab qalbu (hati) menjadi tidak tenang dan tidak tentram adalah ghaflah (lalai dan lupa kepada Allah). Orang yang lupa dan lalai kepada Allah akan membuatnya lupa akan dirinya sendiri. Ibnu Al-Qayyin Al-jauziyah pernah berkata “ tidak dipungkiri hati dapat berkarat seperti karatnya besi dan perak, alat yang dapat membersihkan hati yang bermanfaat adalah dengan berdzikir.⁴⁴

Saiful Bin Ghofur juga mengungkapkan bahwa doa tertentu dapat menunjang tumbuhnya atau berkembangnya rasa percaya diri pembacanya. Seperti yang ditulis dalam bukunya *Rahasia dzikir dan doa*, tentang faedah-faedah berdoa diantaranya:

1. Doa menentramkan hati.

Bila kita berdoa kita berkomunikasi dengan Allah, Dengan sendirinya kita mengingat Allah. Dengan selalu mengingat Allah membuat hati nyaman dan tentram.

2. Doa adalah senjata orang mukmin tiang agama dan cahaya langit dan bumi.

Doa disebut senjata karena dengan berdoa kepercayaan diri kita meningkat menjadi berlipat ganda. Kita mnyakini dengan kuat bahwa apa yang kita doakan akan terkabul tentu saja disertai dengan usaha yang maksimal.

⁴⁴Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Dzikir dan Doa*. (Yogyakarta: Darul hikmah, 2010), hal. 135-137

3. Doa adalah intinya ibadah.

Ibadah yang kita lakukan belum sempurna jika tidak disertai dengan doa, bila diibaratkan makanan empat sehat maka doa merupakan unsur kelima, unsur sempurna.

4. Doa dapat menolak qada (ketentuan Allah).

Dengan sering berdoa sangat mungkin ketentuan yang telah digariskan Allah untuk kita bisa diubah. Ini bukan berarti menyalahi takdir, tetapi bentuk upaya untuk berusaha menentukan segala hal yang terbaik untuk kita.⁴⁵

Barbara de Angelis mengungkapkan dalam bukunya *Kepercayaan Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri terpenting diantara lainnya, karena menegaskan kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan seluruh alam semesta ini.⁴⁶

Kepercayaan diri spiritual berawal dari pemahaman terhadap adanya suatu tujuan dalam lintasan semesta, serta kesadaran bahwa meskipun tidak selalu terpahami, hidup kita sebenarnya meniti alur yang sama.⁴⁷

Kepercayaan diri spiritual, berawal dari kesadaran tentang siapa anda sebenarnya, lepas dari raga dan pribadi anda, lepas dari topeng yang mungkin menutupi anda, ia berawal dari upaya menghargai diri anda sendiri, sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan.⁴⁸

⁴⁵*Ibid.*, hal. 11-14

⁴⁶Barbara de Angelis. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), hal. 75

⁴⁷*Ibid.*, hal. 76

⁴⁸*Ibid.*, hal. 78

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa istighosah merupakan serangkaian doa atau meminta pertolongan kepada Allah. Dalam Istighosah sendiri di dalamnya terdapat doa, dzikir, dan sholawat, Terdapat berbagai macam manfaat bagi pembacanya atau yang mengamalkannya diantaranya hati menjadi tenang, rasa percaya diri meningkat, menghilangkan kegelisahan. Karena sesungguhnya serangkaian bacaan yang terdapat dalam istighosah mengandung unsur wirid, doa dan solawat. Membaca wirid, doa, dan solawat merupakan upaya otomatis untuk mengingat Allah. Karena dengan kembali mengingatnyalah segala perkara dapat diatasi-Nya.

Strategi yang dilakukan di MTsN Karangrejo dalam menghadapi ujian nasional bagi para siswa-siswinya adalah dengan melaksanakan istighosah dengan tujuan pembangunan kepercayaan diri secara spiritual, dimana dengan melakukan istighosah dapat merangsang hati (qalbu) untuk kembali mengingatnya dan bermunajat kepadanya sembari berusaha semaksimal mungkin. Dan percaya bahwa semua yang dikerjakannya tidak sia-sia Allah akan memberikan yang terbaik ini menjadikan seorang siswa-siswi lebih percaya diri untuk menghadapi ujian nasional.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian yang relevan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian Mustofa Rifki Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam

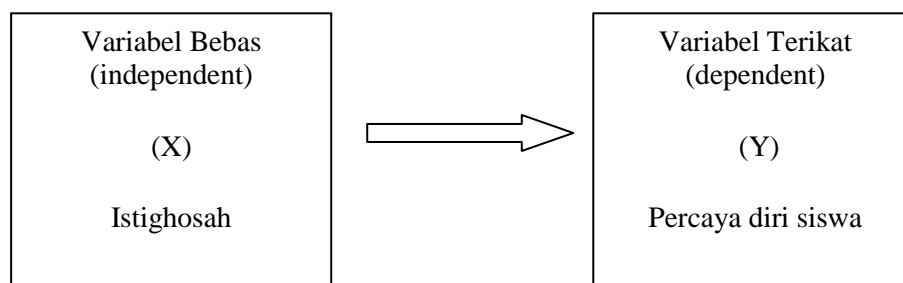
Almaarif Singosari Malang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor mendominasi atau yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah percaya diri berupa sikap cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang positif, pemikiran yang positif, komunikasi yang baik, ketegasan tidak ragu-ragu dan pengendalian diri/rasa. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Pada penelitian ini peran faktor kepercayaan diri dalam mempengaruhi prestasi belajar cukup tinggi dengan prosentase 11,3 % dan sisanya (88,7 %) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Seperti yang ditulis oleh Suhairi, 2010, Hubungan Antara Istighosah Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di MTs. Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa istighosah mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional di MTs. Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil ini di peroleh dari analisis statistik dengan teknik product moment yang menunjukkan bahwa hasil “r” kerja (0,640) lebih besar dari nilai “r” tabel product moment, baik pada tingkat kepercayaan 95% (0,244), atau tingkat kepercayaan 99% (0,317). Demikian halnya dalam tabel interpretasi nilai “r” kerja 0,640 berada pada rentangan antara 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi cukup.

Dari penelitian yang relevan diatas dari hasil penelitian Mustofa Rifki Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang” dan seperti yang ditulis oleh Suhairi, 2010, Hubungan Antara Istighosah Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di MTs. Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa istighosah mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasioanal di MTs. Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dari penelitian yang relevan seperti di atas terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui pengaruh istighosah sendiriterhadap percaya diri siswa dalam menghadapiujian nasional.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar: 2.1



Berdasarkan landasan teori tersebut, Istighosah (*independent*) yang dilambangkan (X) mempunyai pengaruh terhadap percaya diri siswa sebagai

variabel terikat (*dependent*) yang dilambangkan (Y) percaya diri siswa. Dengan melalui istighosah (X), diharapkan percaya diri siswa (Y) dapat tumbuh lebih baik. Oleh karena itu dimungkinkan dengan istighosah percaya diri siswa akan meningkat dalam menghadapi ujian nasional.